

BAB V

PEMBAHASAN

Self-confidence siswa berprestasi matematika yang dibahas dalam penelitian ini meliputi *self-confidence* siswa yang berprestasi dalam pembelajaran matematika dengan kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Dalam Bab ini peneliti akan membahas dan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai *self-confidence* siswa yang berprestasi dalam pembelajaran matematika.

Self-confidence merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dengan berbagai anggapan dari siswa yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit namun menantang itu menunjukkan bahwa siswa memiliki cara pandang tersendiri terhadap pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi juga memiliki tingkat *self-confidence* yang tinggi pula. Hal ini senada dengan pendapat Intan Vandini bahwa peningkatan kepercayaan diri pada siswa akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar matematika.³⁵ Namun, tinggi maupun rendahnya prestasi matematika siswa itu tergantung dari karakter, prinsip dan aktivitas setiap siswa. Tidak sedikit dari siswa yang berprestasi matematika mempunyai cerita tentang alasan menyukai atau sekedar senang dengan pelajaran matematika. Mereka yang memiliki pengalaman khusus terhadap pelajaran matematika akan menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun menghadapi proses pembelajaran. Ha ini senada

³⁵ Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", dalam *Jurnal Formatif* 5(3), (2015), hal. 218.

dengan pendapat Effendi, Mursilah dan Mujiono bahwa rasa percaya diri yang terbentuk itu merupakan manifestasi dari berbagai tahapan pembelajaran berupa pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Pengalaman yang didapatkan tersebut membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun menghadapi proses pembelajaran di kelas.³⁶

Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti mengkategorikan hasil *self-confidence* siswa yang berprestasi matematika sebagai berikut:

1. *Self-confidence* Tinggi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa yang berprestasi atau berkemampuan matematika tinggi itu memiliki *self-confidence* yang tinggi. Tingginya rasa percaya diri akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana yang disampaikan komara Sritresna bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin rendah.³⁷ Siswa yang memiliki *self-confidence* yang baik akan selalu berkeinginan dan memperjuangkan untuk berprestasi dalam matematika. Hal ini senada dengan pendapat Hanna Adhia yang menyatakan bahwa siswa yang kepercayaan diri belajarnya tinggi akan menunjukkan usaha yang tinggi dan disiplin dalam belajar.³⁸

³⁶ Effendi, E., dkk, "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa", dalam *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10, no. 1 (2018), hal 21.

³⁷ Sritresna, T, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Self-confidence* Siswa Melalui Model Pembelajaran Cycle 7e", dalam *Mosharafa* 6, No. 3 (2017).

³⁸ Hanna Adhia, "Hubungan Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok", dalam *Jurnal Theorems* vol.2, no.1(2017), hal. 27.

Siswa dengan kategori *self-confidence* yang tinggi dapat diketahui dari indikator-indikator *self-confidence* yaitu indikator pertama menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif maupun cara pandang positif terhadap pembelajaran matematika, indikator kedua menunjukkan bahwa siswa percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan soal matematika, indikator ketiga menunjukkan bahwa siswa mampu untuk berperilaku mandiri dalam belajar ataupun mengerjakan soal matematika dengan tidak bergantung pada teman, dan indikator keempat yaitu menunjukkan bahwa siswa berani dalam bertindak dengan tidak ada keraguan, rasa takut ataupun malu, seperti dalam proses pembelajaran siswa berani untuk mengerjakan di depan kelas, menjelaskan ataupun sekedar tanya kepada guru ketika ada materi yang belum dimengerti. Hal tersebut Seperti yang dikemukakan Fatimah bahwa ciri-ciri individu mempunyai rasa percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri, berani menerima dan menghadapi penolakan, punya pengendalian diri yang baik memiliki sikap positif/cara pandnag positif.³⁹ Lauster menjelaskan bahwa untuk menciptakan hasil belajar yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung aktif dan kreatif, berani mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya dengan bertanya, memberikan pendapat dan mengungkapkan ide-ide dalam pembelajaran. Individu tersebut akan bertindak dengan penuh keyakinan dalam meraih prestasi belajar yang baik sebagai sebuah tanggung jawab.⁴⁰

³⁹ Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hal. 149.

⁴⁰ Dinda Tiara P.R, *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2018), hal. 21.

Wenny dalam bukunya menjelaskan mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, diantaranya:⁴¹

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, dalam arti berani menjadi diri sendiri.
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki emosi yang stabil.
- e. Memiliki internal *locus of control*, dalam arti memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya *self-confidence* siswa yaitu motivasi/dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar. Selain itu pola pikir juga sangat mempengaruhi akan kepercayaan diri siswa. Ghufron & Risnamita mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu konsep diri seseorang terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan; penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dari konsep diri yang dimiliki; pengalaman

⁴¹ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hal. 3-4.

hidup; dan pendidikan, karena Individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung pada orang lain dibandingkan dengan individu yang pendidikannya lebih rendah.⁴²

2. *Self-confidence* Sedang

Sebagian yang lain dari siswa yang berprestasi atau berkemampuan matematika tinggi itu memiliki *self-confidence* yang cukup tinggi/sedang. Siswa dengan kategori *self-confidence* yang sedang dapat diketahui dari indikator-indikator *self-confidence* yaitu indikator pertama menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif maupun cara pandang positif terhadap pembelajaran matematika, indikator kedua menunjukkan bahwa siswa kurang percaya ataupun yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan soal matematika, indikator ketiga menunjukkan bahwa siswa cukup berperilaku mandiri dalam mengerjakan soal matematika sehingga siswa masih bergantung pada teman untuk mengerjakan, dan indikator keempat yaitu menunjukkan bahwa siswa memiliki cukup keberanian dalam bertindak sehingga siswa tidak terus berada pada zona nyaman bersama teman-teman dan tetap berusaha untuk tidak merasa takut ataupun malu seperti dalam proses pembelajaran siswa berani untuk mengerjakan di depan kelas, menjelaskan namun jika dalam bertanya tentang materi yang kurang dipahami, siswa memilih tanya kepada teman terlebih dahulu baru kemudian ke guru kelas. Hal tersebut senada dengan Davies yang menyatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-

⁴² Septiana Pratiwi, *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati*, (yogyakarta: Skripsi UNY, 2018), hal. 23-24.

kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam suatu kehidupan dan kepercayaan bahwa akal budi mereka mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan.⁴³ Beberapa siswa sudah yakin akan kemampuan yang dimilikinya, namun mereka belum yakin dapat untuk mencapai keinginan maupun tujuannya. Tingkatan kepercayaan diri siswa yang cukup percaya diri dapat diartikan, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya.⁴⁴

3. *Self-confidence* Rendah

Siswa dengan kategori *self-confidence* yang rendah dapat diketahui dari indikator-indikator *self-confidence* yaitu indikator pertama menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki sikap positif maupun cara pandang positif terhadap pembelajaran matematika, indikator kedua menunjukkan bahwa siswa kurang percaya ataupun yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan soal matematika, indikator ketiga menunjukkan bahwa siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal matematika sehingga siswa bergantung pada teman untuk mengerjakan, dan indikator keempat yaitu menunjukkan bahwa siswa kurang berani dalam bertindak sehingga siswa selalu berada pada zona nyaman bersama teman-teman dan memiliki rasa takut ataupun malu seperti dalam proses pembelajaran siswa kurang berani untuk mengerjakan di depan kelas,

⁴³ Rita Indriyani, *Tingkat Kepercayaan Diri Para Siswa*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak di terbitkan, 2012) hal. 61.

⁴⁴ Asrullah S. dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017*, hal. 93.

menjelaskan ataupun bertanya kepada guru ketika ada materi/soal yang belum dimengerti. Hal tersebut senada dengan pernyataan Isdharmanjaya bahwa seorang yang kurang percaya diri memiliki ciri yaitu tidak menunjukkan kemampuan diri, kurang berprestasi dalam studi, malu-malu dan canggung, tidak berani mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang waktu dalam mengambil keputusan, rendah diri bahkan merasa takut dan tidak aman apabila gagal, cenderung menyalahkan orang lain dan suka mencari pengakuan dari orang lain.⁴⁵

Selain itu, Wenny dalam bukunya juga menuliskan bahwa siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁶

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Memiliki konformitas sangat tinggi terhadap orang lain dan kelompok, karena ia selalu menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan orang lain dan kelompok.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, hal ini yang membuat dirinya banyak mengalami kekecewaan disebabkan tidak tercapainya harapan-harapan itu.
- d. Memiliki sikap pesimis, yang membuat dirinya tidak mau berbuat, karena merasa apa yang dilakukannya tidak ada gunanya atau sulit untuk dicapai.

⁴⁵ Iswidharmanjaya, dkk, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo 2014), Hal. 48.

⁴⁶ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, . . . hal. 5-6.

- e. Memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Orang yang tidak percaya diri mempunyai external locus of control dalam arti mudah menyerah pada nasib, mudah putus asa, tidak ulet, motivasi berprestasi rendah, dan sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain.
- g. Orang yang tidak percaya diri selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan bukan karena menghargai orang lain, sehingga mendahulukan orang lain.

Selain ciri-ciri juga ada faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya *self-confidence* siswa yaitu kurangnya motivasi dalam diri maupun dari luar, kurang berpikir positif dalam menghadapi sebuah tantangan sehingga hal ini akan memunculkan gejala-gejala tidak percaya diri seperti rasa takut, khawatir dan malu. Hakim menunjukkan gejala-gejala remaja yang tidak percaya diri diantaranya: takut menghadapi ulangan; tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat; grogi saat tampil di depan kelas; timbulnya rasa malu yang berlebihan.⁴⁷

⁴⁷ Septiana Pratiwi, *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa ...*, hal. 25-26.